

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepadatan penduduk DKI Jakarta telah melampaui batas jenuh. Wilayah yang luasnya hanya 662,33 km² ini telah dihuni oleh 9.588.198 orang, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduk DKI Jakarta adalah sebanyak 14.476 orang per km², yang terdiri dari 4.859.272 laki-laki dan 4.728.926 perempuan. Salah satu bagian dari DKI Jakarta adalah wilayah Jakarta Timur dimana jumlah penduduknya sebanyak 2.687.027 orang, yang terdiri dari 1.368.857 laki-laki dan 1.318.170 perempuan. (BPS tahun 2010). Hal ini disebabkan oleh migrasi dari desa ke kota yang mengakibatkan kepadatan penduduk dan kemiskinan.

Dorongan utama bermigrasi dari desa ke kota adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Dengan adanya migrasi akan terlihat adanya perubahan yang ditandai dengan konsentrasi penduduk di kota, berakibat pada kekurangan suplai tenaga kerja di pedesaan dan menimbulkan sektor informal di kota.

Kondisi miskin di daerah asal dengan tingkat pendidikan rendah, skill atau kemampuan yang kurang memadai, dan minimnya pengalaman membuat mereka pada umumnya tidak memiliki akses yang cukup besar untuk melihat daya tarik di wilayah tujuan. Dengan besarnya dorongan bermigrasi yang membuat mereka

pada sebuah resiko yang harus dihadapi, para pendatang adalah mereka yang tidak mempunyai kedudukan sosial yang tinggi di desanya. Mereka juga bukan orang yang memiliki pengetahuan ataupun keterampilan secara memadai yang dapat dipergunakan untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan dalam struktur formal di desa, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih baik untuk dapat hidup secara layak.

Di antara para pendatang yang paling beruntung adalah mereka yang mempunyai relasi seperti saudara atau kerabat dekat yang mau membantunya. Sedangkan yang paling tidak beruntung adalah mereka yang tidak mempunyai modal usaha ataupun relasi serta saudara yang dapat dijadikan tumpuan untuk hidupnya. Karena tanpa bekal mereka mencari pekerjaan sesuai kemampuan (seadanya), terutama jenis pekerjaan yang sifatnya kasar seperti : tukang becak, pengemis, pengamen, buruh bangunan, kuli (tukang angkut barang), pemulung, dan lain sebagainya. Dari berbagai macam jenis pekerjaan di atas yang harus memperoleh perhatian dari berbagai lapisan masyarakat maupun pemerintah adalah pekerjaan sebagai pemulung.

Pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang bekas. Barang bekas dapat diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar, pertokoan, terminal, stasiun, bandara, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus dan pemakaman. Pemulung ini berada di RW.04 Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati, dan terdapat beberapa keluarga pemulung yang menempati rumah-rumah petak di

lokasi tersebut. Rumah pemulung ini terbuat dari bahan-bahan bekas seperti kardus, triplek, kayu, bambu, seng, karung bodol, dan terpal bekas. Para warga yang bekerja sebagai pemulung adalah warga pendatang dari luar Jakarta, seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta sebagian Jawa Barat. Mereka mencari peruntungan di Jakarta dengan bekerja sebagai pemulung.

Aktivitas pemulung dilakukan secara serabutan sehingga seringkali menimbulkan dampak bagi lingkungan, terutama untuk lingkungan sosial yang kurang baik, maka perlu diusahakan agar usaha ini lebih terarah, sehingga bukan dampak negatif yang muncul melainkan dampak positifnya yang menjadi lebih meningkat. Untuk itu penting sekali adanya upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan pemulungan. Saat ini kegiatan pemulung lebih dilihat sebagai gangguan, terutama karena masyarakat melihat pemulung sebagai pembongkar sampah di rumah-rumah yang patut dicurigai, dari pada melihat sisi pekerjaan yang mulia bagi lingkungan yang sebenarnya mereka lakukan.

Pada pihak yang lain, aktivitas sebagai pemulung tidak sedikit diantara warga masyarakat merasa kurang senang, ataupun merasa terganggu dengan aktivitas pemulung di wilayahnya. Sebagian besar masyarakat memandang bahwa pemulung sebagai orang yang berpotensi untuk melakukan tindak pencurian, tidak dapat dipercaya, dan sebagai objek kecurigaan. Dengan demikian, para pemulung tidak diijinkan masuk gang-gang, jalan-jalan, atau tempat-tempat umum tertentu. Banyaknya papan larangan terhadap kegiatan memungut barang bekas disebagian besar gang-gang kampung, hal ini membuktikan bahwa warga

masyarakat setempat tidak menghendaki untuk diganggu oleh kehadiran pemulung di wilayah mereka. Sikap curiga masyarakat terhadap aktivitas pemulung tersebut sebenarnya tidak berlebihan, mengingat bahwa aktivitas pemulung saat ini sudah jauh berbeda apabila dibandingkan dengan aktivitas pemulung pada beberapa waktu yang lalu. Dengan demikian secara langsung maupun tidak langsung telah menciptakan semakin lebarnya jarak sosial antara pemulung dengan warga masyarakat.

Kehadiran pemulung memberikan dampak positif maupun dampak negatif yang berarti, baik ditinjau dari segi sosial ekonomi maupun dari segi lingkungan hidup. Manfaatnya dapat dirasakan baik oleh pemulung itu sendiri, masyarakat maupun oleh pemerintah. Bagi pemulung sendiri, kegiatan pemulung ini merupakan sumber kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan kehadiran pemulung ini bisa memberikan kesan yang baik bagi masyarakat dan pemerintah setempat, bahwa keberadaan pemulung bukannya merusak keindahan kota, melainkan untuk ikut turut menambah keindahan kota dan menjaga kebersihan, serta kesehatan lingkungan.

Atas dasar latar belakang penelitian di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimanakah Dampak Aktivitas Pemulung terhadap Lingkungan Sosial di RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi lingkungan Sosial di RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?
2. Bagaimana aktivitas yang di lakukan oleh pemulung di lingkungan RW.04 ?
3. Dampak apa saja yang terjadi di lingkungan sosial RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?
4. Bagaimana dampak dari aktivitas pemulung terhadap lingkungan sosial di RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dibatasi pada Dampak Ativitas Pemulung terhadap Lingkungan Sosial di RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu, Bagaimana Dampak Aktivitas Pemulung terhadap Lingkungan Sosial di RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan data secara empirik mengenai Dampak Aktivitas Pemulung terhadap Lingkungan Sosial di RW.04 Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.